

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Bacaan Masyarakat atau lebih dikenal di masyarakat dengan sebutan TBM ialah suatu tempat yang menyediakan fasilitas buku untuk masyarakat dengan tujuan membina kemahiran membaca dan belajar. Taman Baca Masyarakat (TBM) juga ialah sebuah tempat untuk kegiatan yang produktif.¹

Di era digital saat ini, banyak anak-anak menghabiskan waktunya bersama *smartphone* sehingga minimnya kebiasaan membaca dan rendahnya motivasi belajar. Pemerintah mengupayakan peningkatan pendidikan dengan hadirnya TBM sebagai program pendidikan non-formal untuk melestarikan pendidikan. Dengan terciptanya Taman Baca Masyarakat (TBM) diharapkan masalah tersebut terentaskan serta kebiasaan buruk dapat teralihkan dan diharapkan anak-anak menjadi dekat dengan buku dan senang belajar.

Taman Baca Masyarakat mempunyai tiga fungsi utama yakni sebagai sumber belajar, sumber informasi serta tempat hiburan edukasi. Pertama, TBM berfungsi sebagai sumber belajar untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan wawasan melalui buku-buku yang disediakan. Kedua, melalui TBM masyarakat dapat menggali informasi lewat berbagai buku yang tersedia di Taman baca masyarakat sehingga masyarakat lebih mudah mencari informasi yang dibutuhkan. Ketiga, TBM berfungsi sebagai tempat rekreasi-edukasi yang memberi hiburan yang sangat mendidik dan tentunya menggembirakan..

Program Taman Baca Masyarakat merupakan sebuah program yang bergerak diluar ranah sekolah yang didirikan dan dielaborasi sebagai

¹ Asep Saepudin and Bunga Nisa Mentari, 'Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi', *Jurnal Kwangsan*, 4.1 (2016), 43 (p. 46) <<https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v4i1.34>>.

kebutuhan masyarakat menjadi sarana diskusi kelompok, tempat belajar yang menyenangkan serta sarana tempat bertukar pikiran.² Keberadaan TBM ditengah-tengah masyarakat memiliki banyak sekali manfaat, masyarakat menjadi lebih mudah untuk menggali informasi yang dibutuhkan lewat buku yang disediakan serta menjadi tempat belajar dan tempat bermain untuk anak-anak.

TBM Mengger Membaca hadir dengan tujuan yang sama, menciptakan kegiatan yang bermanfaat serta menciptakan kegiatan produktif untuk masyarakat sekitar. Mengger Membaca merupakan taman baca masyarakat yang berlokasi di Jalan Andiwung, Lingkungan Memenger RT/RW 004/002, Desa Kepuren, Kecamatan Walantaka, Kota Serang-Banten. Mengger Membaca adalah gabungan dari dua kata yaitu “Mengger” dan “Membaca”. “Mengger” merupakan lokasi TBM tersebut dan “Membaca” memiliki makna luas yakni sebagai aktivitas belajar. Mengger Membaca menjadi wadah bagi anak-anak untuk meningkatkan minat baca dan belajar.

TBM Mengger Membaca dibentuk pada tanggal 24 Oktober 2021, yang dipelopori oleh sembilan pemuda dari desa tersebut. Kurangnya minat membaca dan belajar bagi anak-anak menjadikan pemicu terciptanya TBM tersebut. Selain menyediakan perpustakaan, Komunitas Mengger Membaca juga mempunyai program belajar bersama setiap minggunya. Program tersebut rutin dijalankan. Terdapat relawan pengajar yang setiap minggunya hadir membersamai anak-anak untuk belajar. Adapun program yang dijalankan yaitu program kreatifitas, belajar membaca, belajar menulis, belajar menghitung, dan perpustakaan mingguan.

Dari hasil wawancara, program utama Komunitas Mengger Membaca yaitu program belajar. Pelajaran yang diajarkan di TBM tersebut diantaranya yaitu metematika, bahasa inggris, baca, tulis, berhitung dan

² Nur Santy and Jazimatul Husna, ‘Peran Taman Bacaan Masyarakat Lentera Hati Sebagai Sarana Pembelajaran Nonformal Untuk Anak-Anak Nelayan Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Jawa Barat’, 2019, p. 4.

lain-lain. Metode pembelajaran pada TBM Mengger Membaca yaitu anak-anak diklasifikasikan berdasarkan kelas dan kemampuannya. Sehingga membentuk kelompok belajar yang rutin setiap minggunya. Di TBM Mengger Membaca terdapat tiga kelompok belajar yaitu kelompok A (Pra TK-TK), kelompok B (Sekolah dasar kelas 1 sampai kelas 3) dan kelompok C (Sekolah dasar kelas 4 sampai kelas 1 SMP).³ Masing-masing kelompok belajar terdapat guru atau relawan yang mendampingi dan kebersamai anak-anak belajar.

Seiring berjalannya waktu, kegiatan belajar yang dilakukan oleh pengajar komunitas Mengger Membaca tidak berjalan efektif dan membosankan. Dari hasil wawancara dengan salah satu pengajar disana bahwasannya TBM Mengger Membaca pernah vakum selama 9 bulan, aktivitas belajar berhenti dikarenakan semakin berkurangnya anak-anak untuk belajar atau hanya sekedar datang bermain di taman baca masyarakat (TBM) Mengger Membaca.⁴ Evan Rifalni selaku ketua TBM Mengger Membaca sudah mengupayakan yang terbaik dengan mencoba berbagai metode pembelajaran untuk mempertahankan TBM tersebut agar tetap berjalan.

Permasalahan dalam konteks belajar dapat dibantu dengan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok ialah suatu usaha seorang konselor untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Menurut Prayitno dan Erman Amti bimbingan kelompok ialah suatu layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok yang didalamnya berupa penyampaian informasi untuk kepentingan tertentu bagi para konseli.⁵ Motivasi belajar anak akan meningkat jika cara penyampaian materi dikemas dengan cara yang asik, menyenangkan, dan tidak monoton. Sehingga anak merasa

³ Evan Rifalni, Ketua TBM Mengger Membaca, Diwawancarai oleh penulis di TBM Mengger Membaca, 1 Oktober 2023

⁴ Sandi Saputra, Pengajar di TBM Mengger membaca, Diwawancarai oleh penulis di TBM Mengger membaca, 1 Oktober 2023

⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), p. 309.

gembira, tidak merasa jenuh dan tidak merasa tertekan saat belajar. Bimbingan kelompok merupakan suatu pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah belajar karena dengan bimbingan kelompok anggota kelompok akan saling berbagi pengalaman belajarnya, berempati, saling berpendapat, mengembangkan keterampilan komunikasi dan saling menyumbang pikiran untuk menyelesaikan masalah bersama-sama.⁶ Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok ialah suatu layanan yang banyak digunakan karena dalam proses pelaksanaannya lebih efektif dan lebih mengefisienkan waktu karena dalam proses kegiatannya dapat dilakukan secara bersama-sama yang didalamnya saling membantu dan saling belajar bersama karena dalam layanan ini mengandung aspek sosial yang tinggi sehingga layanan ini sangat efektif saat diterapkan.⁷ Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok tepat untuk diimplementasikan di Taman baca masyarakat (TBM) Mengger Membaca dengan tujuan kegiatan bimbingan kelompok ini dapat membantu mengentaskan permasalahan yang dialami anak-anak mulai dari masalah belajar, sosial dan lain-lain.

Keunggulan layanan yang diberikan secara kelompok bukan hanya perihal efisiensi. Dinamika perubahan yang terjadi saat bimbingan kelompok berlangsung sangat menarik perhatian, interaksi antar konseli menjadi suatu ciri yang tidak didapatkan dalam konseling individual. Dengan interaksi sosial yang terjadi pada bimbingan kelompok diharapkan tujuan layanan yang diberikan berhasil serta anggota kelompok dapat berbagi pengalaman dari berbagai segi latar belakang yang berbeda sehingga konseli mendapatkan pengalaman serta pembelelajaran.⁸

⁶ Mahmuddah Dewi Edmawati and Sri Rahayu Purwaningsih, 'Analisis Bimbingan Kelompok Berbasis Daring Dengan Teknik Discussion Group Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa', *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 2.2 (2021), 1–20 (p. 5) <<https://doi.org/10.19105/ec.v2i2.4902>>.

⁷ Evriyen Tri Utomo, Yusmansyah, and Ratna Widiastuti, 'Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Kemampuan Regulasi Emosi Siswa', *Konseling*, 6.3 (2018), p. 3.

⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan...*, 307.

Pada hakikatnya fase anak-anak memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi dan berjiwa energik. Anak-anak menyukai berbagai hal yang ia anggap menarik dan mereka akan mudah menirunya, apa yang ia lihat akan menjadi contoh bagi dirinya. Untuk mendukung keberhasilan meningkatkan kualitas layanan bimbingan kelompok di TBM Mengger membaca, peneliti menggunakan metode *symbolic modeling*. Teknik *Symbolic Modeling* adalah suatu teknik yang dikemukakan oleh Burrhus Frederic Skinner dalam pendekatan behavior, teknik ini merupakan suatu model pembelajaran melalui gambar, video, film, rekaman audio yang dapat mempengaruhi dan mendorong klien untuk meniru dan meneladani tingkah laku model yang ditampilkan melalui film atau video tersebut dan teknik ini digunakan untuk oleh guru pembimbing dengan tujuan pengembangan potensi maupun membantu menangani permasalahan yang dialami konseli atau anggota kelompok dalam proses pembelajaran.⁹ Menurut Elisabeth Ayu Febrianti dan Rosalia Dewi Nawantara teknik *symbolic modeling* merupakan teknik yang sangat efektif, lebih menarik dan praktis, serta anggota kelompok dapat menunjukkan perubahan dengan meniru model yang diamatinya.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti pada 01 Oktober 2023 terhadap konselor di TBM Mengger Membaca, layanan bimbingan kelompok dinilai kurang efektif, karena pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat tahapan-tahapan yang tidak diaplikasikan sesuai prosedur, sehingga perlu adanya peningkatan kualitas layanan. Alasan mengapa bimbingan kelompok di TBM Mengger Membaca belum efektif karena pada tahap pembentukan pimpinan kelompok tidak membuka layanan dengan sempurna, tidak melakukan proses pengakraban terlebih dahulu, tidak diselingi *ice breaking* semacam permainan pengakraban, pimpinan kelompok langsung masuk ke tahap inti sehingga belum

⁹ Elisabeth Ayu Febrianti dan Rosalina Dewi Nawantara, "Teknik Modeling Simbolis (Alternatif Strategi Pelaksanaan Layanan Konseling Di Sekolah)," 42.

¹⁰ Elisabeth Ayu Febrianti dan Rosalina Dewi Nawantara, "Teknik Modeling... 43.

terciptanya suasana yang menyenangkan. Di tahap peralihan, pimpinan kelompok tidak menanyakan kesiapan seluruh anggota kelompok terlebih dahulu sehingga anggota kelompok belum sepenuhnya siap. Pada tahap pengakhiran, pimpinan kelompok tidak meminta dan mempersilahkan seluruh konseli untuk mengemukakan kesan pesan dari hasil kegiatan dan tidak menutup kegiatan dengan do'a.

Dari hasil observasi yang didapatkan menyebabkan keresahan peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan kualitas layanan bimbingan kelompok di TBM Mengger Membaca menggunakan pendekatan penelitian tindakan bimbingan konseling. PTBK mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan agar layanan yang diberikan dapat diimplementasikan dengan baik, benar dan sesuai aturan. Dengan pendekatan PTBK akan membantu seorang konselor untuk pengembangan layanan bimbingan konseling karena pada kenyataannya di lapangan masih terdapat banyak yang perlu ditingkatkan lagi kemampuannya dalam memberikan sebuah layanan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) di TBM Mengger membaca. Penelitian ini dilakukan agar guru atau konselor dapat meningkatkan kualitas bimbingan kelompok sehingga dapat berjalan dengan efisien. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Symbolic Modeling* Di Taman Baca Masyarakat (TBM) Komunitas Mengger membaca Kecamatan Walantaka Kota Serang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* di TBM Komunitas Mengger Membaca Kecamatan Walantaka Kota Serang.
2. Bagaimana hasil implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* di TBM Komunitas Mengger Membaca Kecamatan Walantaka Kota Serang.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* di TBM komunitas Mengger Membaca Kecamatan Walantaka Kota Serang.
2. Untuk mengetahui hasil dari proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* di TBM komunitas Mengger Membaca Kecamatan Walantaka Kota Serang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan teoritik di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten mengenai Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Symbolic Modeling*.
- b. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi bagi masyarakat luas dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian mengenai implementasi bimbingan kelompok dengan teknik *Symbolic Modeling*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Komunitas Mengger Membaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, keterampilan serta meningkatkan kualitas pengajar komunitas Mengger Membaca melalui penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling*.

b. Bagi Program Studi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan dan memberikan manfaat kemajuan dan pengembangan bimbingan dan konseling.

E. Definisi Operasional

1. Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok yang didalamnya berupa pemberian informasi untuk kepentingan tertentu bagi para anggota kelompok. Dan tahapan-tahapan bimbingan kelompok terbagi menjadi 5 tahapan yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap penyimpulan dan tahap penutupan.

2. Teknik konseling yang digunakan peneliti yaitu teknik *symbolic modeling* dari pendekatan behavior yang dikemukakan oleh Burrhus Frederic Skinner. Teknik *symbolic modeling* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar, video, film, dan rekaman audio yang dapat mempengaruhi dan memotivasi klien untuk meniru dan meneladani tingkah laku model yang ditampilkan melalui film atau video tersebut dan teknik ini digunakan untuk oleh guru pembimbing dengan tujuan pengembangan potensi maupun membantu memecahkan permasalahan yang dialami konseli dalam proses pembelajaran. Tahapan-tahapan teknik *symbolic modeling* terbagi menjadi lima yaitu tahap rasional, memberi contoh, praktik/ latihan, *homework* (PR) dan evaluasi.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian, ada beberapa penelitian terdahulu yang sudah melakukan penelitian tersebut serta memiliki perbedaan. Adapun penelitian terdahulu yang relevan yaitu sebagai berikut:

A. Penelitian yang berbentuk skripsi yang ditulis oleh Siti Sarah, Program studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada 2022 dengan

judul “ Penerapan Teknik Modeling melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Moralitas Siswa di MTsN 4 Aceh Besar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk *One Group Pre-Test* dengan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dapat meningkatkan moralitas secara signifikan dengan nilai rata-rata nilai *pre-test* 1012 menjadi lebih tinggi dengan nilai rata-rata *post-test* 1393.¹¹

Letak persamaannya yaitu sama-sama menggunakan bimbingan kelompok teknik modeling namun penulis lebih tepatnya menggunakan teknik *symbolic modeling*. Sedangkan letak perbedaannya yaitu dari segi permasalahan, skripsi Siti Sarah meneliti perihal implementasi teknik modeling melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan moralitas Siswa di MTsN 4 Aceh Besar sedangkan penulis membahas tentang Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Symbolic Modeling* Di Taman Baca Masyarakat (TBM) Komunitas Mengger Membaca Kecamatan Walantaka Kota Serang dan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK).

- B. Penelitian yang berbentuk skripsi karya Tedy Vergian, Program studi bimbingan dan konseling pendidikan islam (BKPI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Talk* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Kota Agung”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini

¹¹ Siti Sarah, ‘Penerapan Teknik Modeling Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Moralitas Siswa Di MTsN 4 Aceh Besar’, 2022, p. 66.

yakni bimbingan kelompok dengan teknik *self talk* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Kota Agung.¹²

Letak persamaannya yaitu sama-sama menggunakan bimbingan kelompok. Perbedaannya yaitu terletak pada teknik yang digunakan. Skripsi Tedy Vergian membahas tentang penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self talk* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kota Agung sedangkan penulis membahas tentang Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Symbolic Modeling* Di Taman Baca Masyarakat (TBM) Komunitas Mengger Membaca Kecamatan Walantaka Kota Serang dan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK).

Penelitian yang berbentuk skripsi karya Yogi Saputra, Program studi bimbingan dan konseling pendidikan islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018 dengan judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 9 Bandar Lampung”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen quasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling di kelas VIII SMPN 9 Bandar Lampung sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial, yang dibuktikan dengan nilai awal *pre-test* 84.11 menjadi 158.24 sebagai nilai rata-rata *post-test*.¹³ Letak persamaannya yaitu sama-sama menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Sedangkan letak perbedaannya ialah dari metode penelitian, skripsi Yogi Saputra membahas tentang Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 9 Bandar Lampung” menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen quasi sedangkan penulis membahas tentang Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Symbolic Modeling* Di Taman Baca Masyarakat (TBM) Komunitas

¹² Tedy Vergian, ‘Implementasi Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Talk Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Kota ...’ (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), p. 16.

¹³ Yogi Saputra, ‘Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018’ (Universitas Islam Negeri Raden Lampung, 2018), p. 119.

Mengger Membaca Kecamatan Walantaka Kota Serang dan menggunakan jenis penelitian kualitati